

**PENGARUH PROSEDUR KERJA TERHADAP
EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI DESA SEI KOPAS
KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGGE
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Oleh:

DESI ANANDA SITEPU

NPM : 130100107

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

PENGARUH PROSEDUR KERJA TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI DESA SEI KOPAS KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGGE KABUPATEN ASAHAN

Oleh :

Desi ananda sitepu

Npm : 130100107

Prosedur kerja bisa diartikan sebagai petunjuk organisatoris yang menetapkan suatu tindakan baku. Prosedur kerja berisi petunjuk yang menjelaskan cara yang diharapkan dan diperlukan oleh pekerja dalam melakukan melaksanakan pekerjaan mereka. Dalam sebuah instansi penerapan prosedur kerja merupakan sebuah keharusan dengan dikeluarkannya peraturan menteri pemerintahan dan aparaturnya Negara nomor 35 tahun 2012. Di dalam suatu perusahaan tidaklah lepas dari segala bahaya resiko kecelakaan kerja terhadap para tenaga kerja. Maka, dalam suatu perusahaan diperlukannya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) guna mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Pada PT.Nusantara IV desa sei kopas kecamatan Bandar pasir mandoge kabupaten asahan. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prosedur kerja terhadap efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT.Nusantara IV desa sei kopas kecamatan Bandar pasir mandoge kabupaten asahan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan analisis kuantitatif. Adapun metode korelasi adalah penelitian yang meneliti hubungan antara variabel-variabel yang ada. Metode korelasional bertujuan meneliti sejauh mana variabel yang satu memiliki hubungan sebab-akibat dengan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan berjumlah 50 orang.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran secara menyeluruh ada terdapat hubungan meskipun sedang antara prosedur kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja(K3). Hal ini dibuktikan dengan antara variabel variabel X (prosedur kerja) dengan variabel Y (keselamatan dan kesehatan kerja) yang menghasilkan r_{xy} adalah 0,4378. Maka harga X (prosedur kerja) dengan Y (keselamatan dan kesehatan kerja) sebesar 0,4378. Menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bervariasi secara positif dan signifikan. Dari uji determinasi maka didapatkan $D = 19,16$ ini bahwa 80,84% dari variasi Y yaitu keselamatan dan kesehatan kerja. Jadi, 19,16 yang tidak diteliti dari hasil uji t didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} = 3,3736 > 1,684$ artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara prosedur kerja terhadap efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan pandar pasir mandoge kabupaten asahan.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan berkahnya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “PENGARUH PROSEDUR KERJA TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI KANTOR PT. PERKEBUNANA NUSANTARA IV DESA SEI KOPAS KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGI KABUPATEN ASAHAN”.

Banyak pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang terdalem kepada :

1. Ibu tersayang, yang telah membesarkan, mendidik, merawat dan menyayangi penulis dengan kasih sayang serta kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi segala tantangan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agusani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Syafrizal Drs. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Ibu Nalil Khairiah, S.IP, M.Pd selaku ketua jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Ahmad Hidayat Dalimunte selaku dosen pembimbing I dan Bapak Syafruddin S.Sos., MH selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak

memberikan arahan, masukan, bimbingan dan perbaikan-perbaikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh pegawai beserta staf di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis sampai terselesaikannya perkuliahan.
7. Bapak Ir. Nurmala Dewi Hasibuan, MM selaku Manajer PT. NUSANTARA IV desa sei kopas kecamatan Bandar pasir mandoge kabupaten asahan yang telah memberikan kesempatan dan banyak bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT. NUSANTARA IV desa sei kopas kecamatan Bandar pasir mandoge kabupaten asahan.
8. Buat sahabat tercinta saya Sela Veronika , Nurul Ramadani, Ika Dahlia Harahap Dan Siti Afrida terima kasih buat semuanya, bantuan kalian dan semangatnya tidak akan terlupakan.
9. Buat semua teman IAN 13 terutama 1 kelas terima kasih buat semuanya.
Seiring do'a semoga kiranya Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta menyerahkan diri kepada-Nya, seraya mengharap ridho-Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan karya ilmiah ini yang jauh dari kesempurnaan dan berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Amin Ya Robbal Alamin.

Medan, 21 maret 2017

Penulis

Desi ananda sitepu

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GRAFIK	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Perumusan Masalah	
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	
D. Sistematika Penulisan	
BAB II : TINJAUAN TEORITIS	
A. Prosedur Kerja	
1. Ruang lingkup prosedur kerja	
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prosedur kerja	
3. Manfaat prosedur kerja	
4. Cirri-ciri prosedur	
B. Efektifitas	
1. Pengertian pengertian efektifitas	
C. keselamatan dan kesehatan kerja	
1. Sejarah keselamatan dan kesehatan kerja	
2. konsep keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada zaman penjajahan belanda.....	

3. konsep keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada zaman penjajahan jepang.....
4. konsep keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada zaman kemerdekaan.....
5. pengertian keselamatan dan kesehatan kerja....
6. faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja.....
7. posisi kesehatan dan keselamatan dalam ilmu keselamatan dan kesehatan kerja(K3).....
8. peran kesehatan dan keselamatan dalam ilmu keselamatan dan kesehatan kerja(k3)
9. tujuan kesehatan dan keselamatan berdasarkan ilmu kesehatan kerja
10. fungsi kesehatan dan keselamatan kerja (k3)

D. Hubungan prosedur kerja Terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.....

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar
2. Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Definisi Operasional
- C. Populasi Dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Lokasi Penelitian
- G. Deskripsi Lokasi Penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

B. Identitas Responden

C. Pembahasan Data

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1	: GARIS REGRESI LINIER SEDERHANA PENGARUH PROSEDUR KERJA TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
------------	--

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN	
Tabel 4.2	DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT UMUR	
Tabel 4.3	DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	
Tabel 4.4	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM PELAKSANAAN KERJA SUDAH BERJALAN DENGAN BAIK	
Tabel 4.5	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PERUSAHAAN MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA PIHAK KARYAWAN TENTANG PROGRAM KESELAMATAN DAN KESAHATAN KERJA	
Tabel 4.6	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA KARYAWAN MELAKSANAKAN ROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA SAAT BEKERJA	
Tabel 4.7	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP TUGAS-TUGAS KERJA DIBANTU OLEH KARYAWAN LAIN	
Tabel 4.8	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA KARYAWAN SELALU MENANGANI BEBAN KERJA SESUAI DENGAN TUGAS YANG TELAH DITETAPKAN	
Tabel 4.9	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA KARYAWAN MEMILIKI INISIATIF YANG BERGUNAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA	

Tabel 4.10	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA KARYAWAN MELAKSANAKAN TUGAS-TUGAS DENGAN TANGGUNG JAWAB DAN SESUAI WAKTU YANG TELAH DITENTUKAN
Tabel 4.11	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA KARYAWAN HADIR TEPAT WAKTU DIKANTOR SETIAP HARI JAM KERJA
Tabel 4.12	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA ADA PENUNDAAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
Tabel 4.13	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA ADA PENGAWASAN DITEMPAT BEKERJA
Tabel 4.14	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PERUSAHAAN MEMBERIKAN PENDIDIKAN MENGENAI PENTINGNYA KESEHATAN DALAM MENYELESAIKAN PEKERJAAN
Tabel 4.15	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PERUSAHAAN MENYEDIAKAN OBAT-OBATAN UNTUK PERTOLONGAN PERTAMA APABILA TERJADI KECELAKAAN
Tabel 4.16	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA SEMUA PERALATAN KERJA DALAM KONDISI BAIK DAN LAYAK PAKAI
Tabel 4.17	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PEMILIHAN ALAT DAN MESIN SESUAI DENGAN PEKERJAAN
Tabel 4.18	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA SEMUA BAGIAN DARI PERALATAN YANG BERBAHAYA TELAH DIBERI SUATU TANDA-TANDA

Tabel 4.19	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA KARYAWAN YANG SAKIT AKAN DIRUJUK KERUMAH SAKIT YANG TELAH DITENTUKAN OLEH PERUSAHAAN
Tabel 4.20	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA KARYAWAN YANG BEKERJA BERADA DALAM KONDISI LINGKUNGAN YANG AMAN
Tabel 4.21	DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PERUSAHAAN MEMBERIKAN JAMINAN KESEHATAN KEPADA SETIAP KARYAWAN
Tabel 4.22	TABULASI DATA NILAI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI VARIABEL X (PROSEDUR KERJA) ...
Tabel 4.23	DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI JAWABAN RESPONDEN MENURUT VARIABEL X (PROSEDUR KERJA)
Tabel 4.24	TABULASI DATA NILAI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI VARIABEL Y (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)) ...
Tabel 4.26	DISTRIBUSI PERHITUNGAN KORELASI ANTARA VARIABEL X (PROSEDUR KERJA) DENGAN VARIABEL Y (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)) ...
Tabel 4.27	INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1	: STRUKTUR ORGANISASI UNIT KERJA AFDELING IV
------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. NILAI-NILAI DISTRIBUSI TABEL T
2. TABEL HARGA HASIL DARI R PRODUCT MOMENT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan yang semakin pesat, prosedur kerja memegang peranan penting pada setiap instansi perusahaan. Prosedur adalah suatu kegiatan tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang. Sedangkan sistem kerja adalah rangkaian tata kerja dan prosedur kerja yang membentuk satu kebulatan pola dalam rangka melaksanakan suatu pekerjaan.

Prosedur kerja harus disusun dengan memperhatikan segi tujuan, fasilitas, peralatan, material, biaya dan waktu. Guna penyusunan prosedur kerja yang baik, perlu diperhatikan asas-asas penyusunannya, diantaranya harus dinyatakan secara tertulis dan disusun secara sistematis, serta dituangkan dalam bentuk manual atau pedoman kerja pelaksanaannya dan harus dikomunikasikan secara sistematis kepada semua petugas atau pihak yang bersangkutan atau yang berkepentingan.

Prosedur dan sistem kerja yang baik membantu para pelaksana maupun semua pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai pedoman kerja. Dengan adanya prosedur kerja, sangat bermanfaat untuk mengetahui jenis pekerjaan, tahapan, dan bagian pekerjaan yang bagaimanakah yang diperlukan untuk penyelesaian suatu bidang tugas. Pelaksanaan prosedur kerja selalu berorientasi

pada efisiensi. Kegiatan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja dikatakan efisien jika suatu usaha tertentu memberikan hasil yang maksimal baik mengenai kualitas maupun kuantitasnya.

Keselamatan dan kesehatan kerja sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan hasil produksi baik jasa maupun industri. Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja. Hal tersebut juga mengakibatkan tuntutan yang lebih tinggi dalam mencegah terjadinya kecelakaan yang beraneka ragam bentuk maupun jenis kecelakaannya. Sejalan dengan itu, perkembangan pembangunan yang dilaksanakan tersebut maka disusunlah UU No. 14 tahun 1969 tentang pokok-pokok mengenai tenaga kerja yang selanjutnya mengalami perubahan menjadi UU No.13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan. Dalam pasal 86 UU No.13 tahun 2003, dinyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat serta nilai-nilai agama.

Keperluan akan pencapaian efektivitas program keselamatan dan kesehatan kerja(K3) tentu sangat diharapkan oleh perusahaan agar tujuan dan peran keselamatan dan kesehatan kerja(K3) dalam penyelenggaraan pemeliharaan karyawan dapat tercapai. Namun sulit disangkal dalam kenyataannya, bila peringatan “utamakan keselamatan” yang dipasang di berbagai proyek di Indonesia , masih sebatas jargon semata. Banyak perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan menengah dan kecil masih menilai program keselamatan dan kesehatan(K3) merupakan beban yang harus dihindari karena untuk menerapkannya dibutuhkan investasi yang tidak sedikit, sehingga sering terjadi kecelakaan kerja, terlebih hingga menyebabkan pekerja tewas akan menimbulkan persoalan tidak hanya bagi keluarga pekerja tersebut tetapi juga bagi perusahaan yang harus mengurus asuransi, ganti rugi dan juga harus menghadapi tuntutan dari keluarga korban. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Diharapkan dengan adanya pengawasan yang dilakukan pihak perusahaan dapat menekan angka kecelakaan kerja yang terjadi.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk itu, kesadaran mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja(K3) harus selalu digugah, diingatkan, serta dibudidayakan dikalangan para pekerja. Pemahaman dan pelaksanaa keselamatan dan kesehatan kerja(K3) diperusahaan sangat diperlukan, terutama dalam perbaikan syarat-syarat kerja. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna

meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, perlu pemahaman dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja(K3) secara baik dan benar. Pentingnya alat pelindung diri, semua pekerja harus melengkapi dirinya dengan pakaian, baju, celana panjang yang sesuai untuk melindungi dirinya dari cuaca dan bahaya di lokasi kerja mereka. Berdasarkan peraturan pemerintah bahwa perusahaan wajib menyediakan alat pelindung diri bagi karyawan seperti helmet, kaca mata safety, pakaian yang cerah atau memiliki visibilitas tinggi dan sepatu safety dan perlengkapan lainnya yang sesuai dengan tipe pekerjaan karyawan. Dengan begitu jika pekerjaan karyawan tersebut memerlukan sarung tangan yang sesuai dengan pekerjaan karyawan tersebut.

Perusahaan berkewajiban menyediakan dan menyuruh karyawan menggunakan alat pelindung diri yang telah diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan tersebut. Bukan hanya sarung tangan tetapi hal ini berlaku untuk semua jenis pekerjaan yang memerlukan alat pelindung diri tertentu saat melakukan pekerjaan mereka seperti pelindung jatuh, pelindung pernafasan, mata dan pelindung pendengaran dan masih banyak lagi sebagaimana di atur dalam peraturan pemerintah. perusahaan berkewajiban mengidentifikasi setiap fase pekerjaan yang akan digunakan oleh karyawan. Menerapkan prosedur kerja sesuai dengan SOP (*standard operational procedure*). Seluruh unsur yang ada harus mengetahui sarana, peraturan kesehatan dan prosedur keamanan organisasi. Tenaga kerja yang tidak dapat melaksanakan kewajiban harus melapor kepada pihak yang berwenang agar ada antisipasi jika timbul masalah. Melaksanakan prosedur kerja dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan

kerja (K3), yaitu seluruh unsur yang ada (pimpinan, karyawan) mempunyai “tugas perawatan” yang berkaitan dengan masalah keselamatan dan kesehatan(K3).

PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan yang meliputi perawatan kelapa sawit dan pemanenan kelapa sawit. Kegiatan-kegiatan tersebut berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja apabila tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur pada kantor tersebut. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun telah terjadi kecelakaan kerja di area perkebunan kelapa sawit sehingga perlu diukur kembali tingkat penerapan prosedur kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan. Pada pengamatan sebelumnya yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan penerapan prosedur kerja belum berjalan dengan baik sesuai dari pengamatan peneliti. Bila banyaknya terjadi kecelakaan kerja dan tidak sesuai dengan prosedur kerja ini akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan. Yang berakibat karyawan berhenti bekerja dan perusahaan kehilangan pekerja.

Mengingat pentingnya peranan prosedur kerja dalam pengaruh kesehatan keselamatan kerja (K3) didalam sebuah kantor atau instansi pemerintahan ataupun swasta, maka penulis terdorong dan tertarik untuk meneliti tentang :**“Pengaruh Prosedur Kerja Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang menjadi objek penelitian, yakni :**Bagaimana pengaruh prosedur kerja terhadap efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) di kantor PT. Perkebunan Nusantara IV desa sei kopas kecamatan bandar pasir mandoge kabupaten asahan?**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur tingkatan prosedur kerja pada kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
- b. Untuk mengukur tingkat efektifitas keselamatan dan kesehatan kerja pada kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
- c. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh prosedur kerja terhadap efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh prosedur kerja terhadap efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang mungkin berguna untuk pihak instansi tentang pengaruh prosedur kerja terhadap efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian mengenai objek yang sama di masa yang akan datang.
- c. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan bagi penulis dan memperkaya khazanah penelitian pada bidang kajian pengaruh prosedur kerja terhadap efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan mengemukakan Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bagian ini mengemukakan metode penelitian yang digunakan peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan tentang populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan penyajian data, pembahasan data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dari hasil analisis data dan selanjutnya dikemukakan beberapa saran sebagai bahan rekomendasi dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Prosedur kerja

Menurut Ahmad (2000: 209) istilah prosedur dapat diartikan sebagai sebuah langkah/proses, yang artinya serangkaian tindakan, pelaksanaan atau perubahan yang menuju kepada satu tujuan. Menurut Terry dalam Hasibuan (2007: 100), bahwa prosedur adalah suatu rangkaian tugas yang mewujudkan urutan waktu dan rangkaian itu harus dilaksanakan. Penetapan prosedur kerja adalah rencana penting, supaya pelaksanaan kerja tidak simpang siur.

Selanjutnya Handoko (2011: 90) prosedur adalah suatu proses dimana semua pegawai harus melaksanakan segala aktivitas-aktivitasnya berdasarkan petunjuk-petunjuk yang telah ditetapkan agar tujuan yang ditargetkan oleh suatu organisasi dapat tercapai. Prosedur memberikan sejumlah instruksi yang terperinci antara pelaksanaan serangkaian kegiatan yang terjadi secara teratur. Instruksi terperinci ini mengarahkan para pegawai dalam pelaksanaan tugas-tugas dan membantu untuk menjamin pendekatan yang konsisten pada situasi tertentu.

Menurut Sedarmayanti (2011: 134), bahwa tata kerja adalah cara-cara pelaksanaan kerja yang seefisien mungkin atas sesuatu tugas dengan mengingat segi-segi tujuan, peralatan, fasilitas, tenaga kerja, waktu, ruang, dan biaya yang tersedia. Prosedur kerja adalah serangkaian tata kerja yang berkaitan satu sama lain sehingga menunjukkan adanya suatu urutan tahap demi tahap serta jalan yang harus ditempuh dalam rangka penyelesaian suatu bidang tugas.

Rangkaian tata kerja yang ada harus diterapkan dengan baik dan benar sebagai suatu pola kerja yang merupakan penjabaran tujuan, sasaran, program kerja, fungsi-fungsi dan kebijaksanaan kedalam kegiatan-kegiatan pelaksanaan yang nyata. Penerapan tata kerja yang baik membantu pelaksanaan tugas-tugas seperti pengambilan keputusan, penentuan kebijaksanaan serta penyelenggaraan pengawasan di instansi.

Prosedur kerja merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (clerical), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sedang terjadi. Penerapan tata kerja yang baik, maka perlu memperhatikan asas-asas penyusunannya, diantaranya harus dinyatakan secara tertulis dan disusun secara sistematis, serta dituangkan dalam bentuk manual atau pedoman kerja. Pelaksanaannya harus dikomunikasikan secara sistematis kepada semua pegawai, maka tata kerja harus mendapatkan perhatian yang besar atau sepenuhnya dari pimpinan. Penerapan tata kerja yang baik membantu para pelaksana maupun semua pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai pedoman kerja.

1. Ruang Lingkup Prosedur Kerja

Menurut Pamoedji (2001: 10) ruang lingkup kegiatan prosedur meliputi beberapa jenis diantaranya :

- a. Merencanakan prosedur bagi proses-proses kerja yang baru untuk dilaksanakan.

- b. Menyiapkan prosedur tertulis untuk pertama kali bagi proses-proses kerja yang sedang dilaksanakan.
- c. Menyiapkan, menerbitkan dan memelihara buku-buku pedoman prosedur.
- d. Membahas, menganalisa dan menyempurnakan prosedur.
- e. Menetapkan dan menjalankan pengawasan prosedur.
- f. Menciptakan kesadaran dikalangan pegawai.
- g. Meningkatkan kemampuan para manager dan pengawas guna mengenal dan menyesuaikan masalah-masalah di bidang prosedur kerja.

2. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prosedur Kerja**

Menurut Kusdyah (2008: 45) dalam mencapai hasil yang optimal dari prosedur kerja tergantung bebrapa faktor, yaitu :

- a. **Kualitas**
 Sesuatu atau apapun yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen.
- b. **Kuantitas**
 Ciri yang membedakan benda korporeal (material) dari semua bentuk eksistensi lainnya.
- c. **Ketepatan Waktu**
 Suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan.

Dengan demikian, apabila faktor-faktor tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dalam penerapan tata kerja maka hasil kerja yang diperoleh para pegawai dapat efektif dan efisien sehingga pelayanan publik yang baik dapat ditingkatkan. Maka dapat disimpulkan bahwa prosedur kerja adalah suatu jenis rencana sebagai suatu pola atau metode yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas pegawai dalam pencapaian tujuan suatu instansi.

3. **Manfaat Prosedur Kerja**

Menurut Sedermayanti (1996:85), dengan telah dijelaskannya pengertian prosedur, maka selanjutnya dapat diketahui manfaat dari prosedur itu, yaitu :

- a. Sebagai suatu pola kerja yang merupakan penjabaran tujuan, sasaran, program kerja, fungsi dan kebijakan dalam kegiatan pelaksanaan kerja yang jelas
- b. Mempersiapkan penjelasan tentang tujuan pokok organisasi, skema organisasi berikut klasifikasi jabatan dan analisis jabatan, unsur kegiatan di dalam organisasi dan lain-lain
- c. Menentukan satu pokok bidang tugas yang akan dibuat bagan prosedurnya
- d. Membuat daftar secara rinci tentang pekerjaan yang harus dilakukan berikut lamanya waktu
- e. Dalam menetapkan urutan tahap demi tahap dari rangkaian pekerjaan, maka antara tahap yang satu dengan tahap berikutnya harus terdapat hubungan erat yang keseluruhannya menuju satu tujuan

- f. Setiap tahap harus merupakan suatu kerja nyata dan perlu untuk pelaksanaan dan penyelesaian seluruh tugas atau pekerjaan yang dimaksudkan
- g. Menetapkan kecakapan dan keterampilan pegawai yang diperlukan untuk menyelesaikan bidang tugas tertentu
- h. Harus disusun secara tepat sehingga memiliki stabilitas dan fleksibilitas dan selalu disesuaikan dengan perkembangan teknologi
- i. Menggunakan simbol dan skema atau bagan prosedur kerja dengan setepat-tepatnya untuk penerapan prosedur tertentu

4. Ciri-ciri Prosedur Kerja

Winardi (1970:20) menjelaskan prosedur kerja harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Didasarkan atas fakta-fakta yang cukup jumlahnya mengenai situasi tertentu , bukan atas dugaan atau keinginan.
- b. Memiliki stabilitas , namun juga harus ada fleksibilitas.
- c. Harus dapat mengikuti zaman.

B. Pengertian Efektifitas

Secara etimologi kata efektifitas berasal dari kata efektif dalam bahasa Inggris “ *effective*” yang telah mengintervensi ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki makna “ berhasil guna suekamto (2002:31). Sedangkan efektifitas hukum secara tata bahasa dapat diartikan sebagai keberhasilan guna hukum, dalam hal ini berkenaan dengan keberhasilan pelaksanaan hukum itu sendiri. Efektifitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau

dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun pengertian efektifitas menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

Siagian (2001:24) memberikan defenisi sebagai berikut : efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sarana yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti mangkin tinggi efektifitas. Pengertian lain dikemukakan oleh Sarwoto (2000:95). Efektifitasnya atau berhasil guna adalah pelayanan yang baik, corak maupun mutunya, kegunaan benar sesuai dengan kebutuhan ini dalam mencapai tujuan organisasi. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif,efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Sementara itu Hariandja (2003:92) “efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Faktor-faktor efektifitas yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut: Efektifitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan program dipengaruhi berbagai factor-faktor yang dapat menemukan apakah efektifitas pemeliharaan sarana dan prasarana berhasil dilakukan dengan baik atau tidak. Menurut Gie (2000:29), faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitasnya antara lain:

1. Waktu

Ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektifitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

2. Tugas

Bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada mereka.

5. Produktifitas

Seseorang pegawai mempunyai produktifitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik. Demikian pula sebaliknya.

6. Motivasi

Pimpinan dapat mendorong bawahannya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitive. Semakin termotivasi pegawai untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

7. Evaluasi kerja

Pimpinan memberikan dorongan, bantuan dalam informasi kepada bawahannya, harus melaksanakan tugas dengan baik atau tidak.

8. Pengawasan

Dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko dalam pelaksanaan tugas.

9. Lingkungan tempat kerja

Lingkungan tempat kerja adalah menyangkut tat ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai dalam bekerja.

10. Perlengkapan dan fasilitas

Suatu saran adan perlatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor waktu, tugas, produktifitas, motivasi, evaluasi kerja, pengawasan serta lingkungan kerja dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi peningkatan efektifitas dari seseorang pegawai. Apabila faktor-faktor tersebut tidak ada maka organisasi akan sulit untuk meningkatkan evektifitas kerja pegawainya.Selanjutnya Winardi (2000:75) menyatakan keefektifan dapat dilakukan dengan menspesifikasi sarana untuk seluruh organisasi, dan individu serta kelompok- kelompok pada organisasi perlu koordinasi.

Menurut Gie (2000:23) proses efektifitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya suatu efek atau kehendak kalau melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang dikehendaki.Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya proses efektifitas dapat berjalan efektif bila kemampuan untuk memilih tujuan tepat atau terarah sehingga kegiatan dapat berjalan relatif singkat. Suatu pelaksanaan kerja atau tugas dapat dikatakan baikapabila pelaksanaan kerja tersebut diproses mendekati kepada unsur-unsur dari apa yang dimaksudkan dalam defenisi efektifitas itu sendiri.

C. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Sejarah keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Sejarah perkembangan kesehatan dan keselamatan kerja tidak diketahui kapan tepatnya. Namun pengerahan tenaga kerja sesungguhnya sudah setara usia manusia di bumi ini dan bersamaan dengan itu juga adanya proses pengupahan kepada tenaga kerja. Yang dikenal sebagai Bapak keselamatan dan kesehatan kerja (k3) yaitu Bernardin Ramazzini, dengan bukunya *de morbis artificum diatribe* yang menguraikan tentang berbagai jenis penyakit yang timbul berkaitan dengan pekerjaan.

Ada beberapa konsep kesehatan dan keselamatan kerja (k3) yang menjadi point penting dalam lintasan sejarahnya di dunia dan khususnya yang terjadi di Indonesia mulai zaman penjajahan hingga merdeka.

2. Konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada zaman penjajahan Belanda :

- a. Pengerahan tenaga kerja melalui perbudakan.
- b. Tahun 1816, sebuah lembaga yang menghapuskan perbudakan didirikan adanya oleh sir Thomas Stamford raffles.
- c. Tahun 1818, ditetapkan UUD Hindia Belanda yaitu “ *regeling reglement*’ yang beberapa pasalnya melarang adanya perbudakan.

- d. Tahun 1908, beberapa anggota parlemen belanda yang peduli pada nasib pekerja mendesak agar memberlakukan peraturan k3 di daerah “Nederland Indie”.
- e. Peraturan keselamatan kerja yang pertama diterbitkan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1910.

3. Konsep K3 (keselamatan dan kesehatan) pada zaman penjajahan jepang

- a. adanya pengerahan naker melalui perbudakan (romusha).
- b. Konsep keselamatan dan kesehatan kerja(k3) yang dibangun oleh pemerintah belanda diabaikan oleh jepang.

4. Konsep K3 (keselamatan dan kesehatan) pada zaman kemerdekaan

- a. Lahirnya beberapa peraturan diantaranya yaitu : UU No: 12 tahun 1948 tentang kerja, UU No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja dan UU No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.
- b. Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja(K3) pada awal masa pemerintahan ORDE BARU paralel dengan konsep pembangunan nasional.
- c. Menjadi UU NO. 36 tahun 2009, UU NO.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan UU No. 3 tahun 1992 tentang jaminan social tenaga kerja.
- d. Demi mewujudkan tenaga kerja yang sehat, selamat, kompetitif dan produktif, pemerintah juga membentuk lembaga

hygieneindustrydi dua Departemen/Kementrian yaitu di Departemen/kementrian tenaga kerja dan di Departemen/Kementerian kesehatan.

D. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan kerja

Notoatmodjo(2007:75),Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi yang bebas dari risiko yang relatif sangat kecil di bawah tingkatan tertentu. Sedangkan risiko adalah tingkat kemungkinan terjadinya suatu bahaya yang menyebabkan kecelakaan dan intensitas bahaya tersebut.Suardi (2007:65) mendefinisikan keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja.Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian secara tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja, dan lain-lain.

1. Suma'mur(143: 1987). Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapka Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini terdapat dua masalah penting yaitu kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan dan kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

2. Anonim (87:2010) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau terjadinya kondisi tidak aman dapat dipelajari dengan pendekatan keilmuan atau pendekatan praktis yang kemudian dikembangkan menjadi konsep dan teori tentang kecelakaan. Pada umumnya teori tentang kecelakaan memusatkan perhatian pada tiga faktor penyebab utama kecelakaan yaitu peralatan, cara kerja dan manusia atau pekerja.
3. Suma'mur(165: 1987 Kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan dapat dicegah dengan peraturan perundangan tentang ketentuan wajib di tempat kerja, standardisasi keselamatan kerja, pengawasan tentang kepatuhan ketentuan yang diwajibkan dalam peraturan, penelitian bersifat teknik, riset medis, penelitian psikologis, penelitian secara statistik, pendidikan, pelatihan keselamatan kerja, penggairahan dengan cara penyuluhan, asuransi, dan usaha keselamatan pada tingkat perusahaan yang merupakan ukuran utama efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja.

E. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja

Menurut Anoraga (2005) aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3):

1. Tempat kerja

Pengertian tempat kerja dalam kesehatan dan keselamatan kerja adalah secara umum bisa ditemukan di undang-undang nomor 1 tahun 1970 ialah tiap ruangam atau lapangan baik terbuka atau tertutup, bergerak maupun menetap dimana terdapat tenaga kerja yang bekerja atau sering dimasuki

orang bekerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya sebagai mana terperinci sebagai berikut:

- a. Tempat kerja baik didarat , permukaan air, didalam tanah, didalam air maupun di udara yang berada diwilayah kekuasaan hukum republic Indonesia
- b. Tempat kerja dimana dibuat, dicoba, dipakai atau yang menggunakan mesin, pesawat, alat, perkakas, peralatan ataupun instalansi berbahaya atau dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran ataupun keledakan.
- c. Dibuat, diolah, digunakan, dijual, diangkut ataupun disimpan bahan atau barang yang dapat meledak, mudah terbakar menggigit, beracun, menimbulkan infeksi ataupun bersuhu tinggi.

2. Mesin dan peralatan

Faktor yang disebabkan oleh mesin yang dapat mneyebabkan kecelakaan pada pekerja adalah keadaan mesin yang tidak baik (ada bagian yang rusak), mesin tanpa alat pengaman , dan kebisingan yang disebabkan oleh mesin. Untuk mencegah kecelakaan kerja yang disebabkan oleh mesin dan peralatan dapat dilakukan perawatan mesin dengan pemberian alat pengaman pada mesin (*safety device*) dipasang pada fasilitas kerja, atau mesin yang berbahaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan untuk menjamin keselamatan para pekerja.

3. Perlindungan karyawan

Tujuan dari program perlindungan karyawan pada intinya adalah untuk mempertahankan karyawan dalam sebuah organisasi untuk keberlangsungan usaha dan pencapaian tujuan organisasi. Program perlindungan karyawan menjadi semakin penting dan dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi seiring dengan perkembangan yang pesat pada beberapa aspek yaitu:

- a. Perubahan sikap karyawan
- b. Tuntutan serikat pekerja
- c. Persaingan yang memaksa perusahaan untuk menyediakan benefits yang menarik
- d. Persyaratan-persyaratan yang ditetapkan pemerintah
- e. Tuntutan kenaikan biaya hidup

F. Posisi, Peran, Fungsi, Dan Tujuan Keselamatan Dan Kesehatan (K3)

1. Posisi kesehatan dan keselamatan dalam ilmu keselamatan dan kesehatan kerja(K3)

Posisi kesehatan kerja berada pada lingkup pekerja dan lebih menekankan pada aspek promosi terhadap kesehatan para pekerja sementara posisi keselamatan berada pada aspek interaksi yang ada dalam sistem kerja atau proses kerja.

2. Peran kesehatan dan keselamatan dalam ilmu keselamatan dan kesehatan kerja(K3)

Peran kesehatan dan keselamatan dalam ilmu kesehatan kerja berkontribusi dalam upaya perlindungan kesehatan para pekerja dengan upaya promosi kesehatan, pemantauan dan survailan kesehatan serta upaya peningkatan daya tubuh dan kebugaran pekerja. Sementara peran keselamatan adalah menciptakan sistem kerja yang aman atau yang mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga asset perusahaan dari kemungkinan loss.

3. Tujuan Kesehatan Dan Keselamatan Berdasarkan Ilmu K3 Kesehatan Kerja Memiliki Tujuan Sebagai Berikut

- a. mencegah terjadinya penyakit akibat kerja
- b. meningkatkan derajat kesehatan pekerja melalui promosi keselamatan dan kesehatan kerja(K3)
- c. menjaga status kesehatan dan kebugaran pekerja pada kondisi yang optimal
- d. menciptakan sistem kerja yang aman mulai dari input, proses dan out put
- e. mencegah terjadinya kerugian (*loss*) baik moril ataupun materil akibat terjadinya kecelakaan
- f. melakukan pengendalian terhadap resiko yang ada di tempat kerja

4. Fungsi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

- a. identifikasi dan melakukan penilaian terhadap resiko dan bahaya kesehatan di tempat kerja

- b. memberikan saran terhadap perencanaan dan pengorganisasian dan praktek kerja termasuk desain tempat kerja
- c. memberikan saran, informasi, pelatihan dan edukasi tentang kesehatan kerja
- d. melaksanakan surveilan terhadap kesehatan kerja
- e. antisipasi, identifikasi dan evaluasi kondisi dan praktek berbahaya
- f. buat desain pengendalian bahaya, metode, prosedur dan program
- g. terapkan, dokumentasikan dan informasikan rekan lain
- h. bahaya dalam hal pengendalian bahaya dan program pengendalian bahaya
- i. ukur, periksa kembali keefektifitas pengendalian bahaya dan program pengendalian bahaya

G. Hubungan Prosedur Kerja Terhadap Efektifitas Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Prosedur kerja yang merupakan cara untuk melakukan pekerjaan awal hingga akhir yang didahului dengan penilaian resiko terhadap pekerjaan tersebut yang mencakup keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karyawan. Kita pernah melihat suatu pekerjaan itu diselesaikan tetapi kecelakaan masih juga terjadi. Setelah diinvestigasi ternyata pekerja tersebut tidak mengikuti prosedur kerja yang diberikan oleh perusahaan. Pekerja merasa aman melakukan

pekerjaannya dan perusahaan juga diuntungkan karena tidak harus mengeluarkan biaya penyembuhan terhadap karyawan yang celaka akibat kerja. Disinilah pentingnya pembuatan prosedur kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang didasari oleh penilaian resiko baik itu resiko cedera, sakit akibat kerja, kerusakan peralatan dan lingkungan. Manfaat prosedur kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja ini tidak hanya berdampak pada karyawan akan tetapi juga berdampak pada perusahaan itu sendiri.

H. Anggapan dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Menurut Surakhmad (1990:97), adalah tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Sedangkan anggapan dasar menurut Arikunto (2002:58), memberikan pengertian bahwa setelah peneliti menjelaskan permasalahan dengan jelas yang dipikir selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak permasalahan dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus bisa memberikan beberapa asumsi yang kuat kedudukan permasalahannya. Asumsi yang diberikan tersebut ialah yang dinamakan asumsi dasar atau anggapan dasar. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah : “prosedur kerja berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja”.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu bagian penting dari penelitian. Rumusan hipotesis mengarahkan untuk memperkecil jangkauan peneliti, panduan untuk

menguji 2 atau lebih variable, mencerminkan imajinasi dan ketajaman pengamatan peneliti dalam menganalisa masalah penelitian. Menurut sugiyono(2003:70), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana perumusan masalah peneliti telah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan dengan sementara Karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ada pengaruh prosedur kerja terhadap efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan data-data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis dan mengadakan interpretasi data, sehingga memberikan suatu gambaran tentang suatu keadaan secara objektif berdasarkan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif karena mengingat banyaknya jumlah subjek yang diteliti, untuk mempermudah proses pengumpulan data cukup memberikan angket kepada subjek yang akan diteliti. Maka secara kuantitatif peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi product moment.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel atau suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional merupakan uraian dari konsep yang sudah dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator agar lebih memudahkan operasional dari suatu penelitian. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) yaitu prosedur kerja adalah suatu rangkaian metode yang telah menjadi pola tetap dalam melakukan suatu pekerjaan yang merupakan suatu perbuatan . adapun indikator yang digunakan untuyk mengukur variabel prosedur kerja adalah sebagai berikut :
 - a. kualitas
 - b. ketepatan waktu
 - c. kuantitas

2. Variabel terikat (Y) yaitu keselamatan dan kesehatan kerja adalah keadaan dimana tenaga kerja merasa aman dan nyaman, dan keadaaan yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatan dalam pekerjaannya .Indikator-indikator keselamatan dan kesehatan kerja adalah:
 - a. tempat kerja
 - b. mesin dan peralatan
 - c. perlindungan karyawan

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

sugiyono(2005:90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini akan dilakukan pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV DESA SEI KOPAS

KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGGE KABUPATEN ASAHAN
berjumlah 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian besar dari jumlah populasi yang akan diambil datanya. Menurut Arikunto(2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dimana penetapan penarikan sampel penelitian adalah dengan ketentuan yaitu: apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi , selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15%- atau 20%-25% atau lebih.Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan adalah keseluruhan pegawai berjumlah 50 orang sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer

Merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian .dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang diseebarkan pada karyawan. Secara langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan bahan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan cara melakukan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. koefisien korelasi product moment

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dengan menggunakan rumus *pearson product moment korelacion* yang di kutip oleh sugiyono (2010:212). Dengan demikian data dan kata yang diperoleh dilokasi penelitian dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, dimana data dan fakta digambarkan dan dijelaskan sebagai mana adanya .

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y adalah bilangan yang menunjukkan besar kecilnya hubungan variabel x dan y.

x: variabel bebas

y: variabel terikat

n: jumlah responden

2. Uji Signifikan

Menurut Sugiyono (2010 : 214) untuk menghitung signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji t dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

pada taraf signifikan dan derajat kebebasan $dk = n-2$, maka dapat pengujian hipotesis penelitian dan melihat signifikan variabel bebas dan variabel terikat dengan ketentuan:

- a. Bila t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh signifikan antara x dan y
- b. Bila t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada pengaruh signifikan antara x dan y

3. Uji Determinasi

untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel x dan variabel y dengan menggunakan rumus determinasi, yaitu :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D: determinan

r_{xy} : koefisien korelasi

4. uji regresi linier

untuk menprediksikan seberapa jauh koefisien variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) maka digunakan uji regresi linear menurut sugiyono (2010:218), dengan rumus :

$y = a + b(x)$, dimana :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

keterangan :

Y : nilai yang diprediksikan

a: konstanta atau bila harga $x=0$

b: koefisien regresi

x: nilai variabel bebas

F. Lokasi penelitian

penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV di Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

G. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO)

Sejarah singkat PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) merupakan badan usaha milik Negara bidang perkebunan yang berkedudukan di Desa

Sei Kopas kecamatan Bandar pasir mandoge kabupaten asahan, provinsi Sumatera utara. Pada umumnya perusahaan-perusahaan perkebunan di Sumatera Utara memiliki sejarah panjang sejak jaman Belanda.

Pada awalnya, keberadaan perkebunan ini merupakan milik maskapai Belanda yang dinasionalisasi pada tahun 1959, dan selanjutnya berdasarkan kebijakan pemerintah telah mengalami beberapa kali perubahan organisasi sebelum akhirnya menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV (persero).

Pada tahun 1985 sesuai undang-undang Nomor 86 Tahun 1958, perusahaan-perusahaan swasta asing (Belanda) seperti HVA dan RCMA dinasionalisasikan oleh Pemerintah RI dan kemudian dilebur menjadi perusahaan milik Pemerintah melalui peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 1959. Selanjutnya, pada tahun 1967 pemerintah melakukan pengelompokan menjadi perusahaan terbatas persero, dengan nama resmi PT. Perkebunan I s.d IX (Persero).

Pada tahun 1994 PTP VI, VII, dan VIII, digabung dalam kelompok PTP. Sumut- III, kemudian berdasarkan peraturan pemerintah No. 9 tahun 1996 semua PTP yang ada di Indonesia dikelompokkan kembali melalui penggabungan dan pemisahan proyek-proyek yang melahirkan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN-I s.d. PTPN-XIV).

Terhitung sejak 11 maret 1996, gabungan PTP VI,VII, dan VIII diberi nama PT. Perkebunan Nusantara IV (persero), yang kini berkantor pusat di JL.letjend Soeprapto No.2 Medan.

2. Struktur organisasi perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah badan usaha milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan pengelolaan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengelolaan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaanya menghasilkan, pengelolaan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Umumnya suatu organisasi baik organisasi masa maupun organisasi usaha, haruslah mempunyai struktur organisasi agar perjalanan usaha dapat berlangsung dengan baik, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efektif. Yang membedakan struktur organisasi pada perusahaan besar dan kecil adalah tingkat kerumitan masalah yang dihadapinya dan disesuaikan dengan jenis dan kegiatan yang dijalankan perusahaan.

Penyusunan struktur organisasi sesuai dengan prinsip organisasi yang dilaksanakan sebelum operasi fisik perusahaan, agar berjalan sebagaimana mestinya. Pembentukan struktur organisasi secara umum diikuti dengan penyusunan analisa jabatan dan uraian jabatan yang mempertegas dalam pembagian pekerjaan dalam arti pekara mengetahui

siapa yang menjadi atasannya, pekerja apa yang diharapkan darinya dan apa yang harus dikerjakannya, apa yang menjadi hak dan kewajiban dan lain sebagainya. Oleh karena itu, struktur organisasi sangat penting perannya untuk menghindari ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari PT.Perkebunan Nusantara IV desa sei kopas menggunakan struktur organisasi garis pada pelimpahan wewenang secara vertikal, yaitu dari pimpinan tertinggi kepada komisaris dan direksi yang diteruskan kebagian lainnya dibawah departemen yang bersangkutan. Dengan adanya struktur organisasi maka dapat diperoleh beberapa keuntungan yaitu:

- a. Adanya penempatan kerja yang sesuai dengan keahlian
- b. Menghindari terjadinya konflik dalam pelaksanaan tugas
- c. Adanya kejelasan kewajiban dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan.

3. Visi dan misi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV

Visi : Menjadi perusahaan yang unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi.

Misi :

- a. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

- b. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, the dan karet.
- c. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir, dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan prefensi pada teknologi terkini yang teruji dan baerwawasan lingkungan.

4. Tugas pokok dan fungsi

a. Kepala Manajer Unit Usaha

Fungsi dan tugas dari kepaka manajer unit adalah :

- 1) merumuskan strategi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan kinerja yang optimal dengan biaya yang relistis
- 2) mengkoordinir dan mengawasi proses penyusunan RKAP tahun 2009 Unit-Unit Usaha di wilayah masing-masing,
- 3) menyusun anggaran untuk biaya overhead Kantor GUU masing-masing,
- 4) mengkoordinasi dengan bagian SDM kantor pusat untuk menyusun tarif biaya untuk karyawan.

b. Kepala Bagian Tanaman

Fungsi dan tugas dari kepala bagian tanaman adalah :

- 1) menyusun rencana tanaman baru/ulang/konversi dan tanaman tahun 2009,
- 2) bekerja sama dengan bagian perencanaan menyusun standar fisik bidang tanaman yang dirinci perbudidaya, baik untuk pemeliharaan TM maupun Investasi (TU, TB, Konversi, TBM dan Pembibitan),
- 3) menyusun rencana investasi dibidang tanaman baik fisik maupun biaya berdasarkan prioritas.
- 4) menyusun rencana produksi Unit Usaha tahun 2009 untuk semua jenis komoditi yang diusahakan, dengan memperhatikan potensi statistic produksi unit.
- 5) menyusun rencana dan jadwal pemupukan untuk TBM dan TM untuk semua komiditi.
- 6) menyusun standar pemeliharaan tanaman menghasilkan serta standar panen dan pengangkutan ke pabrik.

c. **Kepala Bagian Pengolahan**

Fungsi dan tugas dari bagian pengolahan adalah :

- 1) menyusun standar sistem pemantauan lingkungan dan kolam limbah.
- 2) menyusun kebutuhan bahan-bahan pengolahan di pabrik kelapa sawit.
- 3) menentukan kapasitas olah dan hari olah kelapa sawit.

- 4) menetapkan rendemen minyak sawit dan inti sawit tiap-tiap PKS.

d. Kepala Bagian Teknik

Fungsi dan tugas dari kepala bagian teknik adalah :

- 1) menyusun standar fisik dibidang teknik yang meliputi kapasitas pabrik, kebutuhan tenaga kerja pemeliharaan mesin dan instalasi pabrik, untuk seluruh kelapa sawit.
- 2) menyusun tarif listrik berdasarkan ketentuan yang berlaku,
- 3) menyusun norma pemakaian bahan/barang untuk seluruh jenis kendaraan alat berat dan pabrik.
- 4) menyusun anggaran biaya overhead bagian teknik.

e. Kepala Bagian Keuangan

Fungsi dan tugas dari kepala bagian keuangan adalah :

- 1) menyusun standar fisik dan tarif-tarif biaya yang berkaitan dengan pajak.
- 2) kendaraan bermotor (PKB), pajak bumi dan bangunan (PBB),
- 3) menyusun biaya asuransi asset dan cash in transit yang menjadi beban Unit-Unit Usaha.
- 4) menyusun anggaran biaya overhead bagian keuangan.
- 5) meningkatkan pengendalian pelaksanaan anggaran.

- 6) bekerjasama dengan bagian sekretaris perusahaan menyusun/mengkompilasi
- 7) biaya administrasi unit usaha.

f. Kepala Bagian Akuntansi

Fungsi dan tugas kepala bagian akuntansi:

- 1) menyusun anggaran biaya pegawai yang diperbantukan.
- 2) menyusun rencana pendapatan dan biaya-biaya lain diunit usaha.
- 3) mengevaluasi anggaran biaya penyusutan asset tahun 2009.
- 4) menyusun laporan tepat waktu.
- 5) menyusun anggaran biaya overhead bagian akuntansi.

g. Kepala Bagian Perencanaan.

Fungsi dan tugas dari kepala bagian perencanaan :

- 1) menyusun biaya percobaan dan penelitian unit-unit usaha,
- 2) mengkaji cost dan benefit terhadap rencana investasi PT. Perkebunan Sawit Langkat.
- 3) bekerjasama dengan bagian tanaman, teknik, pengolahan dalam menyusun standar fisik.
- 4) melaksanakan Land Application atas Limbah PKS.

h. Kepala Bagian Teknologi Informasi

Fungsi dan tugas dari kepala bagian teknologi informasi adalah :

- 1) menyusun kebutuhan anggaran informasi teknologi dan kebutuhan perangkat computer.
- 2) menyusun anggaran biaya overhead bagian perencanaan.

i. Kepala Bagian Pengembangan

Fungsi dan tugas dari kepala bagian pengembangan adalah :

- 1) menyusun anggaran didaerah pengembangan.
- 2) merumuskan rencana pembangunan infrastruktur daerah pengembangan.

j. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia

Fungsi dan tugas dari kepala bagian sumber daya manusia adalah :

- 1) menyusun rencana hari-hari kerja efektif tahun 2009.
- 2) menyusun kebutuhan beras karyawan pelaksana dan pension.
- 3) menyusun tarif biaya cuti karyawan pimpinan dan pelaksanaan.
- 4) meningkatkan hubungan industrial, keselamatan dan kesehatan kerja.

k. Kepala Bagian Umum

Fungsi tugas dari kepala bagian umum adalah :

- 1) meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dalam upaya mengamankan asset perusahaan.
- 2) meningkatkan koordinasi pelayanan kerumahtanggaan, keamanan dan sarana komunikasi.
- 3) menyusun anggaran biaya overhead bagian umum keunit usaha.

l. Kepala Bagian Pertanahan

Fungsi dan tugas dari bagian kepala bagian pertanahan adalah :

- 1) menyusun standar yang berkaitan dengan bidang agrarian.
- 2) menyusun tarif biaya keamanan untuk unit-unit industry.
- 3) menyusun rencana biaya ganti rugi tanaman perunit usaha baik pada rekening biaya eksploitasi maupun investasi.

m. Kepala Bagian Sekretaris Perusahaan

Fungsi dan tugas dari kepala bagian sekretaris perusahaan adalah :

- 1) menyusun anggaran biaya overhead bagian sekretaris perusahaan tahun 2009,
- 2) menyusun biaya administrasi dan biaya lain-lain unit usaha.

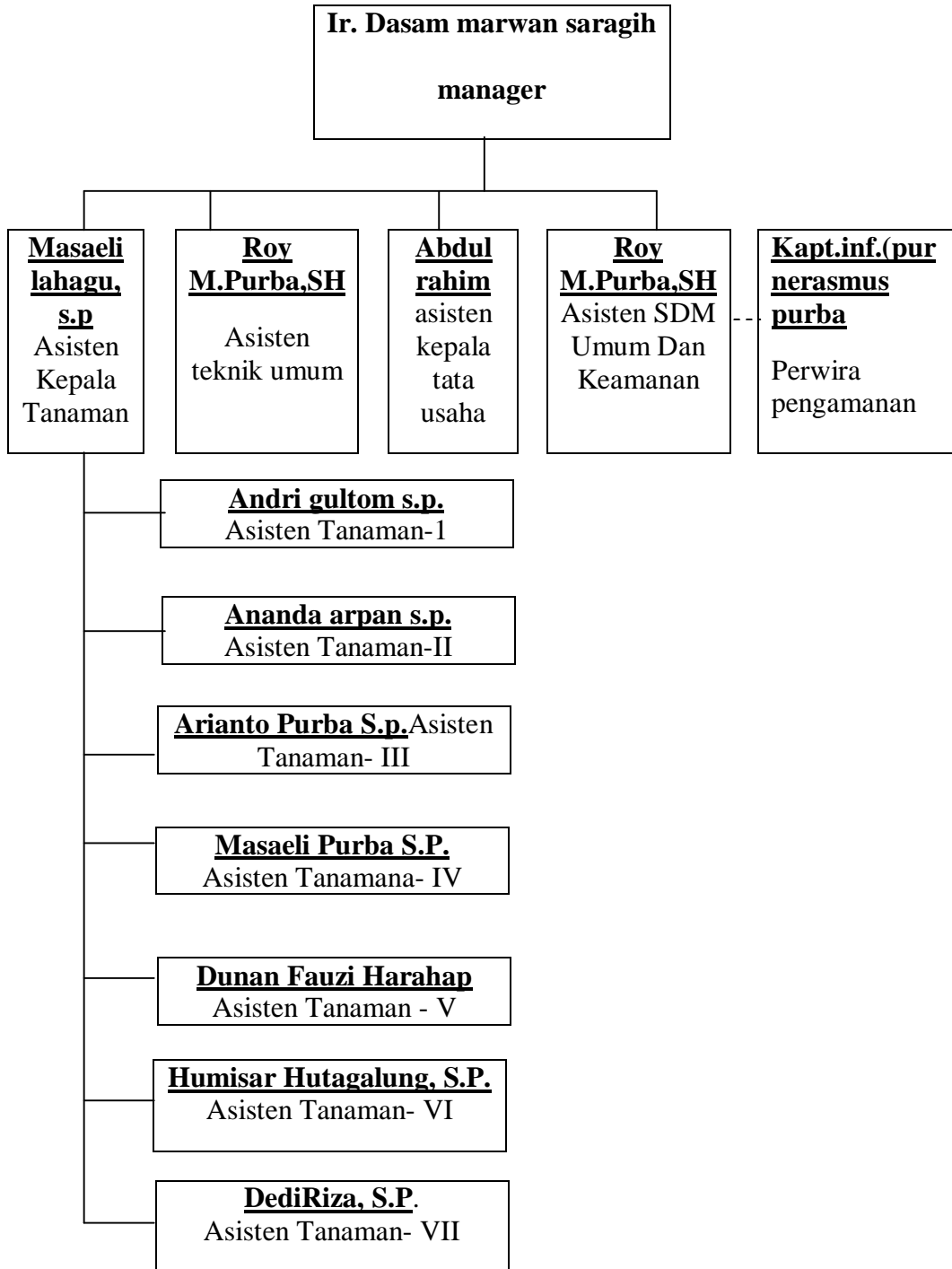
n. Grup Unit Usaha (GUU)

Fungsi dan tugas dari GUU adalah :

- 1) mengawasi program kerja lapangan para administrasi ditiap kebun.
- 2) memberi laporan kepada para kepala bagian dimasing-masing bidang.
- 3) bertanggungjawab penuh atas perkembangan hasil produksi.

GAMBAR 3.1

STRUKTUR ORGANISASI PERKEBUNAN SEI KOPAS



Sumber : PT. NUSANTARA IV Sei Kopas,2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Data penelitian yang diperoleh dari lapangan menganalisis data dengan sampel responden pegawai di Kantor PT.Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Dalam analisis data, data dikumpulkan melalui data primer yaitu data yang terdapat kuesioner. Dalam penelitian ini disajikan daftar pertanyaan mulai dari nomor 1-18 untuk variabel (x) prosedur kerja. Dan untuk variabel (y) keselamatan dan kesehatan kerja, angket yang disebar ini diberikan kepada 50 pegawai sebagai sampel penelitian.

B. Identitas Responden

TABEL 4.1

DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	33	66%
2	Perempuan	17	34%
Jumlah		50	100%

Sumber: Angket penelitian 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh presentase tertinggi adalah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (66%), sementara reponden perempuan sebanyak 17 orang (34%). Jadi responden yang diteliti kebanyakan berjenis laki –laki sebanyak 33 orang yang ada dikantor PTPN 4 desa sei kopas.

TABEL 4.2

DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT UMUR

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-30 tahun	1	2%
2	31-40 tahun	1	2%
3	41-50 tahun	22	44%
4	51 tahun ke atas	26	52%
Jumlah		50	100%

Sumber: Angket penelitian 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh presentase tertinggi adalah responden yang berumur 51 tahun keatas (52%).

TABEL 4.3

DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT PENDIDIKAN

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tamat SMP	20	40%
2	Tamat SMA	21	42%
3	Tamat D-III	8	16%
4	S-1	1	2%
5	S-2	-	-
Jumlah		50	100%

Sumber: Angket penelitian 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh presentase tertinggi adalah responden yang tingkat pendidikannya tamatan SMA sebanyak 21 orang (42%).

C. Pembahasan Data

1. Variabel Bebas (X) Prosedur Kerja

TABEL 4.4

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BAHWA PENERAPAN TATA KERJA TELAH MEMENUHI HARAPAN KARYAWAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	25	50%
2	Kadang-kadang	22	44%
3	Tidak	3	6%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Angket Penelitian 2017 pertanyaan no.1

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari 50 responden yang diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya 25 orang (50%), kemudian yang menjawab kadang-kadang 22 orang (44%), dan yang menjawab tidak sebanyak 3 orang (6%). Jadi dapat dilihat bahwa penerapan tata kerja telah memenuhi harapan karyawan sudah baik.

TABEL 4.5

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BAHWA PROSEDUR KUALITAS KERJA YANG TELAH DITETAPKAN OLEH PERUSAHAAN SELAMA INI DAPAT DICAPAI DENGAN BAIK

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	37	74%
2	Kadang-kadang	8	16%
3	Tidak	5	10%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Angket penelitian 2017 pertanyaan no.2

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari 50 responden yang diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 37 orang (74%), kemudian yang menjawab kadang-kadang 8 orang (16%), dan yang menjawab tidak 5 orang (10%).Jadi dapat dilihat bahwa prosedur kualitas kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan selama ini sudah berjalan dengan baik.

TABEL 4.6

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BAHWA KARYAWAN YANG MEMILIKI KUALITAS KERJA YANG BAIK AKAN MENDAPATKAN PENGHARGAAN DARI PERUSAHAAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	22	44%
2	Kadang-kadang	22	44%
3	Tidak	6	12%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Angket penelitian 2017 pertanyaan no 3.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa dari 50 responden yang diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 22 orang (44%), kemudian yang menjawab kadang-kadang 22 orang (44%), dan yang menjawab tidak 6 orang (12%). Jadi dapat dilihat bahwa karyawan yang memiliki kualitas kerja yang baik akan mendapatkan penghargaan dari perusahaan.

TABEL 4.7

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BAHWA PROSEDUR KERJA YANG ADA DIPERUSAHAAN DAPAT MEMPERCEPAT PEKERJAAN KARYAWAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	32	34%
2	Kadang-kadang	15	30%
3	Tidak	3	6%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Angket penelitian 2017 pertanyaan no 4.

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 orang responden yang diteliti dikantor PTPN IVsei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 32 orang (34%), kemudian yang menjawab kadang-kadang 15 orang (30%), dan yang menjawab tidak 3 orang (6%). Jadi dapat dilihat bahwa prosedur kerja yang ada diperusahaan dapat mempercepat pekerjaan karyawan.

Tabel 4.8

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BAHWA PROSEDUR KERJA YANG ADA DIPERUSAHAAN DAPAT MEMPERCEPAT PEKERJAAN KARYAWAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	35	70%
2	Kadang-kadang	4	8%
3	Tidak	11	22%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no. 5

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 orang responden yang diteliti dikantor ptpn sei kopas , responden yang menjawab ya sebanyak 35 orang (70%), kadang-kadang 4 orang (8%), kemudian tidak 11 orang (22%). Jadi dapat dilihat bahwa prosedur kerja yang ada diperusahaan dapat mempercepat pekerjaan karyawan.

Tabel 4.9

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BAHWA KARYAWAN SELALU MENGEVALUASI DAN MENGANALISIS PELAKSANAAN PROSEDUR KERJA

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	35	70%
2	Kadang-kadang	14	28%
3	Tidak	1	2%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no. 6

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 35 orang (70%), kadang-kadang 14 orang (28%), kemudian tidak 1 orang a(2%). Jadi dapat dilihat bahwa karyawan selalu mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan prosedur kerja.

Tabel 4.10

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BAHWA KARYAWAN MELAKSANAKAN TUGAS-TUGAS DENGAN TANGGUNG JAWAB DAN SESUAI WAKTU YANG TELAH DITENTUKAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	35	70%
2	Kadang-kadang	14	28%
3	Tidak	1	2%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no. 7

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 35 orang (70%),

kadang-kadang 14 orang (28%), kemudian tidak 1 orang (2%) . Jadi dapat dilihat bahwa karyawan melaksanakan tugas-tugas dengan tanggung jawab dan sesuai waktu yang telah ditentukan

Tabel 4.11

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BAHWA KARYAWAN HADIR TEPAT WAKTU DIKANTOR SETIAP HARI JAM KERJA

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	33	66%
2	Kadang-kadang	9	18%
3	Tidak	8	16%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.8

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 33 orang (66%), kadang-kadang 9 orang (18 %), kemudian tidak 8 orang (16%). Jadi dapat dilihat bahwa karyawan hadir tepat waktu dikantor setiap hari jam kerja.

Tabel 4.12

**DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA ADA PENUNDAAN DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	26	52%
2	Kadang-kadang	12	24%
3	Tidak	12	24%
	Jumlah	50	100%

Sumber: angket penelitian 2017 pertanyaan no. 9

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 26 orang (52%), kadang-kadang 12 orang (24%), kemudian tidak 12 orang (24%). Jadi dapat dilihat bahwa ada penundaan dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Variabel Terikat (Y) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Tabel 4.13

DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SUDAH DILAKSANAKAN DIPERUSAHAAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	45	90%
2	Kadang-kadang	5	10%
3	Tidak	-	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.10

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 45 orang (90%), kadang-kadang 5 orang (10%), kemudian tidak yaitu tidak ada (0%). Jadi dapat dilihat bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sudah dilaksanakan diperusahaan sudah berjalan dengan baik.

TABEL 4.14

DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA ADA PENGAWASAN KEAMANAN DITEMPAT KERJA KARYAWAN DIPERUSAHAAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	44	88%
2	Kadang-kadang	6	12%
3	Tidak	-	0%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.11

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang akan diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 44 orang (88%), kadang-kadang 6 orang (12%), kemudian tidak yaitu tidak ada (kosong). Jadi dapat dilihat bahwa ada pengawasan keamanan ditempat kerja karyawan diperusahaan.

Tabel 4.15

DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA ADA SOSIALISASI MENGENAI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DIPERUSAHAAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	41	82%
2	Kadang-kadang	5	10%
3	Tidak	4	8%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.12

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang akan diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 41orang (82%), kadang-kadang 5 Orang (10%), kemudian tidak 4 orang (8%). Jadi dapat dilihat ada sosialisasi mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja diperusahaan.

TABEL 4.16
DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA SEMUA MESIN DALAM KONDISI BAIK DAN LAYAK PAKAI

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	37	74%
2	Kadang-kadang	13	26%
3	Tidak	-	-
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.13

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang akan diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 37 orang (74%), kadang-kadang 13 (26%), kemudian tidak yaitu tidak ada (kosong). Jadi dapat dilihat bahwa semua mesin dalam kondisi baik dan layak pakai.

Tabel 4.17
DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PEMILIHAN ALAT DAN MESIN SESUAI DENGAN PEKERJAAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	42	84%
2	Kadang-kadang	4	8%
3	Tidak	4	8%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.14

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang akan diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 42 orang (84%),

kadang-kadang 4 orang(8%), kemudian tidak 4 orang (8%). Jadi dapat dilihat bahwa pemilihan alat dan mesin sesuai dengan pekerjaan.

TABEL 4.18

DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA SEMUA BAGIAN DARI PERALATAN YANG BERBAHAYA TELAH DIBERI SUATU TANDA-TANDA

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	25	50%
2	Kadang-kadang	19	38%
3	Tidak	6	12%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.15

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang akan diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 25 orang (50%), kadang-kadang sebanyak 19 orang (38), kemudian tidak 6 orang (12%). Jadi dapat dilihat bahwa semua bagian dari peralatan yang berbahaya telah diberi suatu tanda-tanda.

TABEL 4.19

DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA SETIAP KARYAWAN YANG SAKIT AKAN DIRUJUK KERUMAH SAKIT YANG TELAH DITENTUKAN OLEH PERUSAHAAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	42	84%
2	Kadang-kadang	4	8%
3	Tidak	4	8%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.16

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang akan diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 42 orang (84%), kadang-kadang 4 orang(8%), kemudian tidak 4 orang(8%). Jadi dapat dilihat bahwa setiap karyawan yang sakit akan dirujuk kerumah sakit yang telah ditentukan oleh perusahaan.

TABEL 4.20

DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA SETIAP KARYAWAN YANG BEKERJA BERADA DALAM KONDISI LINGKUNGAN YANG AMAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	38	76%
2	Kadang-kadang	7	14%
3	Tidak	5	10%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.17

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang akan diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 38 orang (76%), kadang-kadang 7 orang (14%), kemudian tidak 5(10%). Jadi dapat dilihat bahwa setiap karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan yang aman.

TABEL 4. 21

DISTRIBUSI RESPONDEN BAHWA PERUSAHAAN MEMBERIKAN JAMINAN KESEHATAN KEPADA SETIAP KARYAWAN

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%0)
1	Ya	29	58%
2	Kadang-kadang	13	26%
3	Tidak	8	16%
	Jumlah	50	100%

Sumber : angket penelitian 2017 pertanyaan no.18

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 50 responden yang akan diteliti dikantor ptpn sei kopas, responden yang menjawab ya sebanyak 50 orang sebanyak 29(58%), kadang-kadang (26), kemudian tidak 8 orang (16%). Jadi dapat dilihat bahwa perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan.

Analisis Variabel Bebas (Prosedur Kerja)

TABEL 4.22

**TABULASI DATA NILAI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI
VARIABEL (X) PROSEDUR KERJA**

No resp	Nilai responden menurut nomor pertanyaan									Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	25
4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23
5	3	3	3	1	3	3	3	1	1	21
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	3	3	1	2	2	1	1	19
8	3	3	3	3	1	2	2	1	1	19
9	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25
10	3	3	3	3	1	2	2	1	1	19
11	3	3	2	2	1	3	2	1	1	18
12	3	3	2	2	3	2	2	3	2	22
13	3	3	2	2	1	3	2	1	1	18
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	2	2	1	3	2	1	1	18

Bersambung

Sambungan

16	2	3	2	2	1	3	2	1	1	17
17	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24
18	3	3	2	2	3	2	2	3	2	22
19	3	3	2	2	1	3	2	2	1	19
20	3	1	1	3	3	3	3	2	2	21
21	3	3	2	2	1	3	2	1	1	18
22	3	1	1	3	3	3	3	2	2	21
23	3	3	2	2	3	2	2	3	3	22
24	2	2	1	3	3	3	3	3	3	23
25	2	3	3	3	3	2	3	3	2	25
26	2	3	3	3	3	2	3	3	2	25
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	2	3	3	3	3	2	3	3	2	25
30	2	3	3	3	3	2	3	3	2	25
31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
32	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
34	2	2	2	3	3	3	3	3	3	24
35	1	1	1	3	3	3	3	3	3	21

Bersambung

Sambungan

36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
37	2	3	2	3	2	3	2	2	1	20
38	1	3	2	1	1	3	2	2	1	16
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
40	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
41	1	3	2	1	1	3	1	2	2	17
42	2	3	2	2	2	3	3	3	2	23
43	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
44	2	3	2	3	2	3	3	3	2	23
45	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
46	2	3	2	2	2	3	3	3	2	23
47	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24
48	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
49	2	1	1	3	3	3	3	3	3	22
50	2	1	1	3	3	3	3	3	3	22
Jumlah										1136

Sumber: jawaban responden pertanyaan No 1 s/d 9

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tertinggi jawaban responden terhadap variabel X (prosedur kerja) adalah 25 sedangkan nilai terendah adalah 16. Nilai tersebut dapat dipergunakan untuk mengklarifikasikan data dengan mencari jejak pengukuran (R) Terlebih dahulu .

Adapaun rumus untuk nilai R sebagai berikut :

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$R = 27 - 16$$

$$R = 11$$

Setelah jarak pengukuran R diketahui, maka dapat dicari lebar interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{\text{jarak interval}}$$

$$I = \frac{11}{3}$$

$$I = 3,6(\text{dibulatkan menjadi } 4)$$

Sesudah lebar interval diketahui, maka jarak tersebut dapat dipergunakan untuk membatasi kategori seperti tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.23

No	kategorisasi	Frekuensi	jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	$24 \geq$	23	46%
2	Sedang	20-23	16	32%
3	Rendah	16-19	11	22%
Jumlah			50	100%

Sumber: analisis jawaban responden variabel bebas (x)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti berkategori tinggi sebanyak 23 orang (46%), berkategori sedang sebanyak 16 orang (32%) , berkategori rendah sebanyak 11 orang (22 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil kesimpulan dari prosedur kerja dikantor PTPN IV Sei Kopas termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 23 orang (46%).

Variabel Terikat (Y) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

TABEL 4.24

No Resp	Nilai responden menurut nomor pertanyaan									Jumlah
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25
9	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25
10	3	3	3	3	3	3	3	3	1	25
11	2	3	2	3	3	2	3	2	1	21
12	2	3	2	3	3	2	3	2	1	21
13	2	3	2	3	3	2	3	2	1	21
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	1	2	1	1	3	3	3	20

Bersambung

Sambungan

16	3	3	1	2	1	1	3	3	3	20
17	3	3	1	2	1	1	3	3	3	20
18	3	3	1	2	1	1	3	3	3	20
19	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
20	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
21	3	3	3	3	3	1	3	3	2	24
22	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
23	2	2	2	3	3	1	2	3	1	19
24	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
27	3	3	3	2	2	2	3	1	3	22
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
30	3	3	3	3	3	2	1	3	2	23
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
32	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24
33	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
34	3	3	3	3	3	2	1	3	2	23

Sambungan

Bersambung

35	3	3	3	2	2	2	3	1	3	22
36	3	3	3	3	3	2	1	3	2	23
37	3	3	3	3	3	2	1	3	2	23
38	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
40	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24
41	3	3	3	2	2	2	3	1	3	22
42	3	3	3	2	2	2	3	1	3	22
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
47	3	2	3	3	3	2	3	2	3	24
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
49	2	2	2	2	3	3	2	3	3	23
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
Jumlah										1217

Sumber : responden nomor 10 sd 18

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tertinggi jawaban responden terhadap variabel Y (keselamatan dan kesehatan kerja) adalah 27 sedangkan nilai

terendah adalah 20. Nilai tersebut dapat dipergunakan untuk mengklarifikasikan data dengan mencari jejak pengukuran (R) Terlebih dahulu.

Adapaun rumus untuk nilai R sebagai berikut :

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$R = 27 - 19$$

$$R = 8$$

Setelah jarak pengukuran R diketahui, maka dapat dicari lebar interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{\text{INTERVAL}}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$$I = 2,6 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Sesudah lebar interval diketahui, maka jarak tersebut dapat dipergunakan untuk membatasi kategori seperti tinggi, sedang dan rendah.

TABEL 4.25

No	Kategorisasi	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	$25 \geq$	28	56%
2	Sedang	22-24	14	28%
3	Rendah	19-21	8	16%
Jumlah			50	100%

Sumber: analisis jawaban responden variabel bebas (y)

Berdasarkan label diatas diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti berkategori tinggi sebanyak 28 orang (56%), berkategori sedang sebanyak 14 orang (28%) , berkategori rendah sebanyak 8 orang (16%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil kesimpulan dari prosedur kerja dikantor ptpn IV sei kopas termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 28 orang (56%).

TABEL 4.26**DISTRIBUSI PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI ANTARA
VARIABEL PROSEDUR KERJA (X) DENGAN EFEKTIFITAS
PELAKSANAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (Y)**

No resp	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1	25	27	625	729	675
2	25	27	625	729	675
3	25	26	625	676	650
4	23	25	529	625	575
5	21	27	441	729	567
6	27	27	729	729	729
7	19	27	361	729	513
8	19	25	361	625	475
9	25	25	625	625	625
10	19	25	361	625	475
11	18	21	324	441	378
12	22	21	484	441	462
13	18	21	324	441	378
14	27	27	729	729	729
15	18	20	324	400	360
16	17	20	289	400	340
17	24	20	576	400	480
18	22	20	484	400	440

Bersambung

Sambungan

19	19	25	361	625	475
20	21	25	441	625	525
21	18	24	324	576	432
22	21	25	441	625	525
23	22	19	484	361	418
24	23	25	529	625	575
25	25	27	625	729	675
26	25	27	625	729	675
27	26	22	676	484	572
28	27	27	729	729	729
29	25	25	625	625	625
30	25	23	625	529	575
31	26	26	676	676	676
32	23	24	529	576	552
33	27	25	729	625	675
34	24	23	576	529	552
35	21	22	441	484	462
36	27	23	729	529	621
37	20	23	400	529	460
38	16	24	256	576	384
39	27	27	729	729	729

Bersambung

Sambungan

40	25	24	625	576	600
41	17	22	289	484	374
42	23	22	529	484	506
43	25	26	625	676	650
44	23	27	529	729	621
45	25	26	625	676	650
46	23	27	529	729	621
47	24	24	576	576	576
48	25	27	625	729	675
49	22	23	484	529	506
50	22	27	484	729	594
Jumlah	$\sum X$ 1136	$\sum Y$ 1217	$\sum X^2$ 26286	$\sum Y^2$ 29905	$\sum XY$ 27811

Sumber : data angket 2017

3. Korelasi Product Moment

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh perhitungan perkulihan dan perjumlahn data sebagai berikut :

$$N = 50$$

$$\sum X = 1136$$

$$\sum Y = 1217$$

$$\sum X^2 = 26286$$

$$\sum Y^2 = 29905$$

$$\sum XY = 27811$$

Selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat terlebih dahulu cari nilai rxy sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n (\sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50 (27811) - (1136) (1217)}{\sqrt{\{50(26286) - (1136)^2\} \{50(29905) - (1217)^2\}}}$$

$$= \frac{1390550 - 1382512}{\sqrt{(1314300 - 1290496) (1495250 - 1481089)}}$$

$$= \frac{8038}{\sqrt{(23804)(14161)}}$$

$$= \frac{8038}{\sqrt{337088444}}$$

$$= \frac{8038}{18359,97}$$

$$= 0,4378$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,4378 , maka bila dibandingkan dengan r hitung dengan r tabel dimana r tabel dengan taraf

signifikan 5% dengan $n= 50$ adalah 0,279. Dengan demikian nilai r_{xy} hitung lebih besar dari nilai r tabel product moment yaitu $0,4378 > 0,279$. Ini menunjukkan ada pengaruh hubungan antara variabel x (disiplin kerja) terhadap variabel y (kualitas prosedur kerja).

Disamping itu untuk mengukur atau mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel x dengan variabel y maka digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment sebagai berikut :

TABEL 4.27
INTERPRESTASI KOEFISIEN PRODUCT MOMENT

No	Interval Koefisien	Tingkat hubungan
1	0, 00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1000	Sangat kuat

Sugiyono, (2011:214)

Berdasarkan pedoman diatas dapat dilihat tingkat korelasi antara variabelBebas (x) prosedur kerja dengan variabel terikat (y) efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja berada pada tingkat interpretasi yaitu berada antara 0,40 – 0,4378. Jadi terdapat **hubungan yang sedang** antara variabel x prosedur kerja dengan variabel y keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Uji signifikan

untuk menghitung signifikan antara variabel bebas prosedur kerja dengan variabel terikat efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja digunakan uji z dengan rumus :

$$Z = \frac{r_{xy}}{\sqrt{n-1^2}} \longrightarrow r = \frac{z}{\sqrt{n-1^2}}$$

$$r = \frac{1,96}{\sqrt{50-1^2}}$$

$$r = \frac{1,96}{\sqrt{49}}$$

$$r = \frac{1,96}{7}$$

$$r = 0.28$$

Pada taraf signifikan 5% maka dapat diuji signifikansi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan ketentuan :

- Jika harga z hitung < rxy product moment maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika harga z hitung > rxy product moment maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa t hitung ($0,28 < 0,279$) maka, Ho diterima dan Ha ditolak oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat hubungan antara prosedur kerja dengan efektifitas pelaksanaan kesehatan dan keselamatan (k3).

5. Uji determinasi

Kegunaan dari uji determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) pengaruh variabel bebas (x) prosedur kerja terhadap variabel terikat (y) efektifitas pelaksanaan kesehatan dan keselamatan (k3). Adapun rumus yang digunakan adalah $d = r^2 \times 100\%$. Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya diperoleh $r_{xy} = 0,4378$, maka uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,28)^2 \times 100\%$$

$$D = 7,84\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa uji determinasinya sebesar 7,84%. Hal ini berarti adanya Pengaruh Prosedur Kerja Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT. Perkebunan Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan sebesar 7,84% sisanya 92,16% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji regresi linear

Adapun kegunaan dari uji regresi linear adalah untuk menentukan pengaruh perubahan variabel x prosedur kerja terhadap variabel y efektifitas

pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang secara teoritis terdapat hubungan fungsional, berikut perhitungan regresi linear:

$$y = a + bx \quad (x)$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(1217)(26286) - (1136)(27811)}{50(26286) - (1136)^2}$$

$$a = \frac{(31990062) - (31593296)}{1314300 - 1290496}$$

$$a = \frac{396766}{23804}$$

$$a = 16,668$$

Dan selanjutnya adalah mencari nilai b dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{50\sum 27811 - (1139)(1217)}{50\sum 26286 - (1136)^2}$$

$$b = \frac{1390550 - 1386163}{1314300 - 1290496}$$

$$b = \frac{4387}{23804}$$

$$b=0.184$$

Setelah harga a dan b diketahui yaitu 16, 668 dan 0,184 maka persamaan matematis regresi linear variabel bebas (X) prosedur kerja terhadap variabel terikat (Y) keselamatan dan kesehatan kerja.dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y= 16,668 + 0,184 (x)$$

Sesuai dengan distribusi nilai jawaban responden diketahui nilai tertinggi pada variabel bebas (X) prosedur kerja adalah 27 dan nilai terendah adalah 16 dengan demikian kecenderungan variabel terikat atau (Y) efektifitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Untuk variabel (X) nilai tertinggi 27

$$y= a+b (x)$$

$$y= 16,668 + 0,184 (27)$$

$$y= 16,668 + 4.968$$

$$y= 21,636$$

- b. Untuk variabel (X) nilai terendah 16

$$y= a+b(x)$$

$$y= 16,668+ 0,184 (16)$$

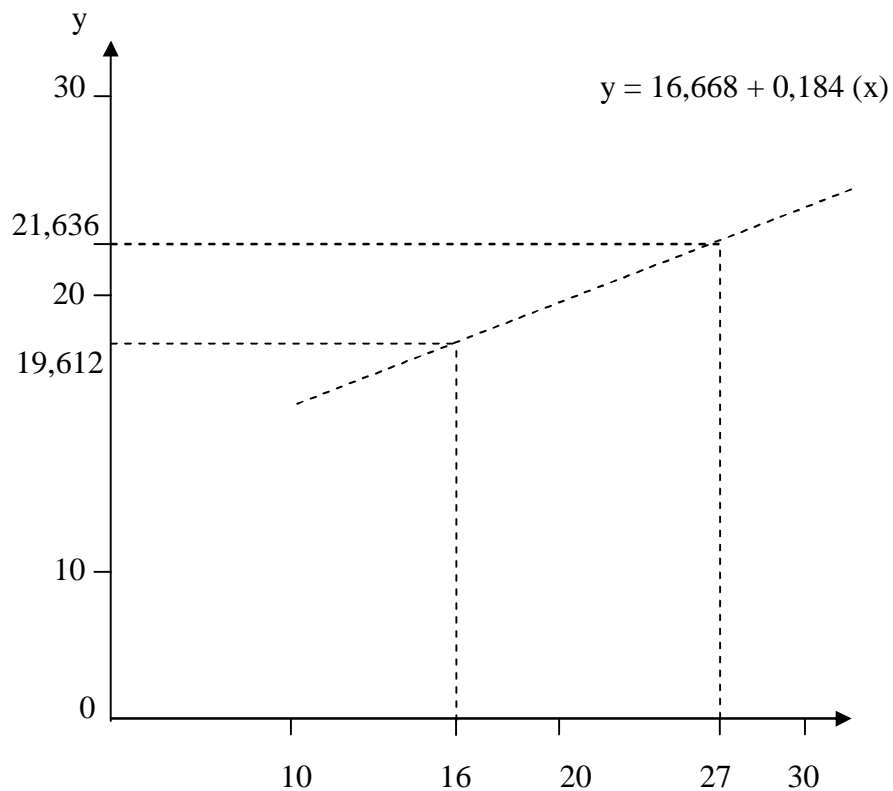
$$y = 16,668 + 2,944$$

$$y = 19,612$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil regresi linear nilai variabel bebas tingkat maksimum (27) adalah 21,636 nilai minimumnya (16) adalah 19,612.

GRAFIK 4.1

GRAFIK REGRESI LINEAR SEDERHANA PENGARUH PROSEDUR KERJA TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI KANTOR PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV DESA SEI KOPAS KECAMATAN BANDAR PASIR MANDOGI KABUPATEN ASAHAN



Setelah harga diketahui yaitu $a = 16,668$ dan $b = 0,184$, dengan demikian berdasarkan gambar tingkat pengaruh prosedur kerja terhadap efektifitas pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja $Y = 16,668 + 0,184(x)$ dari 16 ke 27 akan memberikan pengaruh kepada variabel (Y) dengan peningkatan dari 19,612 ke 21,636.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta analisis data maka kesimpulan data dari penelitian saya yang berjudul Pengaruh Prosedur Kerja Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT. Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh prosedur kerja tergolong dalam kategori tinggi, dimana responden yang menyatakan pengaruh prosedur kerja sebanyak 23 orang (46%).
2. Efektifitas Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT. Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan tergolong dalam kategori tinggi, dimana responden yang menyatakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) sebanyak 28 orang (56%).
3. hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Hal ini dikarenakan setelah melakukan perhitungan statistik menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,4378 >$ (lebih besar dari) nilai r tabel product moment dengan $n=50$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,279.
4. Hasil uji determinasinya adalah 0,4378%. Hal ini berarti bahwa pengaruh dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa uji determinasinya sebesar 7,84%. Hal ini berarti adanya Pengaruh Prosedur Kerja Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT. Nusantara IV

Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan sebesar 7,84% sisanya 92,16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Berdasarkan regresi linear ditemukan adanya Pengaruh Prosedur Kerja Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT. Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan 16 menjadi 27 adalah 19,612 meningkat menjadi 21,636.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan penelitian ini penulis memberikan saran berdasarkan apa yang telah penulis ketahui sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian prosedur kerja yang telah dilaksanakan pada PT. Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan sudah dilakukan dan berlangsung dalam kategori tinggi dan harus dipertahankan agar dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Program Keselamatan dan kesehatan (k3) yang telah dilaksanakan pada PT. Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan juga sudah dilakukan dan berlangsung dalam kategori tinggi dan juga harus dipertahankan agar dapat menjadi lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada Manajer PT. Nusantara IV Desa Sei Kopas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan untuk tetap memberikan arahan dan bimbingan kepada para karyawan khususnya disini dalam segi prosedur

kerja agar para karyawan dapat meningkatkan program keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. (2000). *Dasar-dasar Manajemen modal kerja*. Jakarta : Rinke Cipta
- Anonim. (2010). *Tentang Kewenangan Pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom*, Jakarta
- Anoraga, Pandji. (2005). *Manajemen Bisnis* , Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi IV. Jakarta ; Rineka Cipta
- Gie, The Liang. (2000). *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta : Modern Liberty
- Hariandja, (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga
- Hasibuan, Malayu S. P. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan 9. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Handoko, T Hani, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* , edisi kedua, Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta
- Ishak, Arep dan Hendri, Tanjung. (2003). *Manajemen Motivasi* . PT. Grasindo : Jakarta
- Kusdyah, Ike Racmawati, (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : ANDI
- Notoatmodjo. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta . Rineka Cipta
- Pamoedji, (2001). *Manajemen sumber daya manusia* , Edisi Revisi Bumi Aksara, Jakarta
- Sarwoto. (1987). *Dasar-dasar organisasi dan manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta
- Siagian, P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suekanto. (2002). *Sosiologi suatu Pengantar* , Jakarta : Rajawali Pers

- Suardi. (2007). *Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suma'mur (1987). *Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan*. Haji Mas ahung. Jakarta
- Suma'mur. (1989). *Kesehatan kerja dan higene perusahaan*, Jakarta : Gunung agung
- Surakhmad (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung : Penerbit Tarsito
- Sugiyono (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung ; CV. Alfabeta
- Sumanto I Khasani (1990). *Keselamatan kerja dalam laboratorium kimia*, Jakarta : PT. Gramedia
- Terry, George dalam buku Malayu S.P. Hasibuan, (2007), *manajemen sumber daya manusia* , (ed revisi 9), Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Wahid I. Mubarak dan Nurul Chayatin. (2009). *Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi*, Jakarta : Salemba Medika
- Winardi (2000). *Manajemen Perilaku Organisasi* . prenada media . Jakarta